

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kendaraan merupakan suatu alat transportasi yang diciptakan oleh manusia, yang mana tujuan dibuatnya alat transportasi tersebut adalah untuk menunjang masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas khususnya aktivitas yang memerlukan seseorang berpergian dengan jarak yang tidak memungkinkan ditempuh dengan berjalan kaki. Alat transportasi memiliki banyak jenis mulai dari mobil, sepeda motor, kapal laut, pesawat terbang dan lain sebagainya, dengan alat transportasi maka berbagai aktivitas dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sepeda motor adalah kendaraan beroda dua yang digerakkan oleh sebuah mesin. Letak kedua roda sebaris lurus dan pada kecepatan tinggi sepeda motor akan tetap stabil hal ini disebabkan oleh adanya gaya giroskopik, sedangkan pada kecepatan yang rendah kestabilan motor atau keseimbangan motor bergantung kepada pengaturan setang oleh pengendara motor. Hampir seluruh masyarakat di Indonesia memiliki sepeda motor dan masyarakat terkadang lebih memilih menggunakan kendaraan motor dibanding mobil atau kendaraan lainnya karena dengan sepeda motor dapat mempercepat dan memperlancar dalam perjalanan.

Sepeda motor sangat besar manfaatnya bagi manusia karena dengan adanya sepeda motor dapat mengoptimalkan kinerja manusia terutama bagi suatu pekerjaan yang menuntut pengerjaan yang cepat, dengan sepeda motor juga dapat mempercepat jarak tempuh perjalanan karena dewasa ini kecepatan dan ketepatan waktu adalah hal yang sangat penting, tidak hanya itu dengan sepeda motor juga dapat lebih menghemat biaya karena pengeluarannya relatif lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan kendaraan lain. Maka dari itu tidak heran lagi apabila masyarakat di Indonesia lebih memilih kendaraan sepeda motor dibanding kendaraanya lainnya ketika beraktivitas.

Namun, tidak semua orang dapat membawa kendaraan roda dua tersebut karena ada hal-hal atau syarat-syarat yang dapat membolehkan seseorang mengendarai kendaraan bermotor, misalnya saja pengendara kendaraan bermotor perlu membuat dan membawa surat izin mengemudi (SIM).

Di Purwakarta sendiri pengendara kendaraan bermotor sudah semakin banyak mulai dari semua kalangan. Hal ini dikarenakan memang manfaat motor yang sangat besar bagi masyarakat. Dewasa ini pengguna kendaraan bermotor tidak hanya dari kalangan dewasa saja, melainkan sudah masuk pada ranah anak dibawah umur, sering ditemukan pengguna jalan atau pengendara sepeda motor itu anak dibawah umur, mereka kerap membawa kendaraan motor untuk melakukan berbagai aktivitas termasuk saat hendak pergi kesekolah.

Sering ditemukan para pelajar mengendarai kendaraan bermotor kesekolah padahal jika menurut aturan mereka belum mencukupi umur untuk mengendarai motor tersebut. Para pelajar khususnya tingkatsekolah menengah atas (SMA) usianya masih dibawah 17 tahun mungkin ada beberapa yang sudah berusia 17 tahun itupun siswa kelas 3 (tiga). Maka sudah di pastikan mereka belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) dari kepolisian. Tetapi tidak jarang sekolah-sekolah yang menyediakan lahan parkir khusus untuk para muridnya.

Menindaklanjuti semakin banyaknya siswa yang membawa kendaraan sepeda motor kesekolah, maka dikhawatirkan akan menimbulkan permasalahan-permasalahan baru, misalnya saja sepeda motor yang berfungsi sebagai alat transportasi untuk menunjang dalam beraktivitas agar dapat mempercepat dan memperlancar berbagai aktivitas tersebut, tetapi oleh para siswa malah disalahgunakan misalnya saja digunakan untuk memfasilitasi mereka dalam melakukan tindakan tawuran, balap-balapan liar, dan lain sebagainya sehingga potensi kecelakaan meningkat dan tentu saja hal tersebut dapat mengancam keselamatan.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta membatasi penggunaan kendaraan sepeda motor dengan mengeluarkan kebijakan yang mengatur tentang larangan membawa kendaraan bermotor bagi peserta didik. Peraturan tersebut termuat dalam Peraturan Bupati Nomor 46 Tahun 2014 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tawuran dan Penggunaan Kendaraan Bermotor Bagi Peserta Didik terutama Bab V Pasal 14 sebagai berikut:

Ayat (1) bahwa untuk mewujudkan ketertiban penggunaan kendaraan bermotor bagi peserta didik, Disdikpora melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Berkoordinasi dengan DPD terkait dan kepolisian terkait untuk melakukan pembinaan berlalu lintas kepada peserta didik;
- b. Menyusun panduan penggunaan kendaraan bermotor bagi peserta didik;
- c. Mensosialisasikan kurikulum pendidikan berlalu lintas dan panduan penggunaan kendaraan bermotor kepada semua satuan pendidikan;
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan kendaraan bermotor oleh peserta didik melalui pengawas sekolah;
- e. Menyampaikan laporan secara berkala setiap 6 (enam) bulan sekali kepada Bupati terhadap penggunaan kendaraan bermotor oleh peserta didik.

Ayat (2) seluruh satuan pendidikan wajib melaksanakan tata tertib penggunaan kendaraan bermotor di lingkungan satuan pendidikan masing-masing melalui langkah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan kurikulum pendidikan berlalu lintas;
- b. Melaksanakan panduan penggunaan kendaraan bermotor pada satuan pendidikan masing-masing;
- c. Melakukan pemeriksaan kepada peserta didik berkenaan dengan kelengkapan dokumen kendaraan bermotor seperti Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dan Surat Izin Mengemudi (SIM);
- d. Melakukan pemeriksaan terhadap standar keamanan dan keselamatan dan keselamatan berkendara bermotor, seperti helm yang berstandarisasi;
- e. Melakukan penertiban lokasi parkir kendaraan bermotor;
- f. Memberikan laporan pelaksanaan tertib kendaraan bermotor kepada disdikpora melalui pengawas sekolah.

Tujuan utama dibuatnya kebijakan tersebut adalah untuk membentuk sikap disiplin dan taat aturan dalam penggunaan kendaraan bermotor bagi peserta didik serta mencegah adanya tindakan tawuran bagi peserta didik. Hal lainnya yang mendukung dalam peraturan tersebut yaitu pertama bahwa anak dibawah 17 tahun belum di bolehkan menggunakan kendaraan bermotor. Kedua secara sosiologi, kendaraan yang tidak digunakan untuk kepentingan produktif dampaknya tidak bagus,

misalnya kendaraan bermotor kerap dijadikan alat untuk mobilisasi. Ketiga alasan psikologi, anak di bawah usia 17 tahun emosinya masih rentandan belum stabil, sehingga potensi kecelakaan lebih besar dibanding orang dewasa. Dan terakhir, penggunaan kendaraan bermotor ini dapat meningkatkan frekuensi tawuran.

Peraturan tersebut diterapkan diseluruh sekolah yang ada di Kabupaten Purwakarta. Salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Purwakarta adalah SMAN 1 Wanayasa. SMAN 1 Wanayasa terletak di jalan Bosih Raya, Wanasari, Wanayasa, Kabupaten Purwakarta.

Di SMAN 1 Wanayasa pengimplementasian Peraturan Bupati tersebut belum bisa berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan bahwa lokasi SMAN 1 Wanayasa bukan terletak di daerah perkotaan, sehingga masih ada siswa yang masih membawa sepeda motor kesekolah. Siswa yang masih membawa motor kesekolah menyimpan motornya di beberapa lokasi, ada yang menyimpan di rumah temannya adapula yang menyimpan di rumah warga. Berbagai alasan muncul dari siswa terkait mengapa mereka masih membawa kendaraan kesekolah diantaranya adalah bahwa sebagian dari rumah siswa tidak terakses oleh angkutan umum, sehingga siswa merasa kesulitan ketika hendak berangkat kesekolah. Jika pun ada ojeg siswa merasa keberatan jika harus menggunakan ojeg kesekolah karena biayanya akan lebih mahal, siswa harus membayar dua kali lipat dari biaya biasa ketika membawa kendaraan sendiri. Dan sebagian orangtua siswa pun tidak sempat untuk mengantar anaknya kesekolah

dikarenakan bekerja, maka dari itu memberikan fasilitas berupa sepeda motor kepada anaknya.

Di SMAN 1 Wanayasa terdapat beberapa siswa yang memang jarak rumahnya ke sekolah jauh, siswa yang paling jauh yaitu siswa yang rumahnya di Cilutung, Ciheulang, dan Ciawi. Yang mana perkiraan jarak tempuhnya sekitar 10km dan wilayahnya tidak terkases oleh kendaraan umum. Seperti tertera dalam data berikut :

Tabel 1.1
Data Jumlah Siswa Yang Jarak Rumahnya Jauh dan Tidak
Terjangkau Angkutan Umum
Tahun 2019

| No | Nama | Desa | Kecamatan | Jarak |
|-----|------------------|-----------------------|---------------|-------|
| 1. | A Nurahmat | Kp. Putat, Sinarmanah | Darandan | 20km |
| 2. | Abdul Rohman | Cijerag | Jatisari | 23km |
| 3. | Adhitiya Annas | Kp. Selaawi, Cipancar | Serangpanjang | 17cm |
| 4. | Adi Irfan | Kp. Sukamaju, Cibeber | Kiarapedes | 10km |
| 5. | Agil Saepullah | Cibuntu | Wanayasa | 7km |
| 6. | Agistin Nurjanah | Ciheulang | Kiarapedes | 8km |
| 7. | Aini Nurahmatin | Legokbarong | Pusaka mulya | 8km |
| 8. | Ajang Ruslan | Pasirampadan | Wanayasa | 10km |
| 9. | Alapiah Rostita | Babakan Cilandak | Sindangsari | 13km |
| 10. | Aldi Firdaus | Ciawi | Wanayasa | 8km |
| 11. | Aldi Mulyadi | Cimenteng | Kiarapedes | 7km |
| 12. | Alwi Muhamad | Cipedes | Kiarapedes | 7km |
| 13. | Anggini | Garokgek Tengah | Kiarapedes | 12km |
| 14. | Anita | Pasirmuncang | Kiarapedes | 11km |
| 15. | Ari Pujiana | Garokgek landeuh | Kiarapedes | 12km |
| 16. | Arrizal Rizky | Malimping, Cikeris | Bojong | 15km |
| 17. | Asep Kusnawi | Garokgek Landeuh | Kiarapedes | 12km |
| 18. | Astri Sulastri | Legok barong | Kiarapedes | 8km |
| 19. | Bayu Gumilar | Pasir muncang | Kiarapedes | 11km |
| 20. | Burhanudin | Peuntas, Taringgul | Wanayasa | 9km |
| 21. | Cheppy | Krajan | Sumurugul | 6km |
| 22. | Chichi Rohmatul | Cikubang | Kiarapedes | 11km |

| | | | | |
|-----|-------------------|-----------------------------|---------------|------|
| 23. | Cindy Nurpaizah | Bringin , Pawenang | Bojong | 12km |
| 24. | Dadang Hidayah | Garokgek Landeuh | Kiarapedes | 12km |
| 25. | Dandi Nandi | Garokgek Landeuh | Kiarapedes | 12km |
| 26. | Deci Agiasari | Cilandak | Bojong | 13km |
| 27. | Dede Anissa | Pamundayan | Pondoksalam | 15km |
| 28. | Dede Pian | Ciawi | Wanayasa | 8km |
| 29. | Deni Abdul | Cikadu, Taringgul Tengah | Wanayasa | 8km |
| 30. | Desi Sapitri | Cilengsing | Wanayasa | 5km |
| 31. | Devi Silvia | Garokgek Tengah | Kiarapedes | 12km |
| 32. | Devina Komalasari | Cimenteng | Kiarapedes | 7km |
| 33. | Dewy Syintia | Campaka, Mekarjaya | Kiarapedes | 9km |
| 34. | Dian Rahmawati | Babakan Tisuk | Serangpanjang | 12km |
| 35. | Dianita | Gang Turi II | Purawakrta | 28km |
| 36. | Didin Badrudin | Sukajaga, Cihanjawa | Bojong | 12km |
| 37. | Dina Nurul | Nagrog | Wanayasa | 9km |
| 38. | Dina Raras | Cilandak | Bojong | 13km |

| | | | | |
|-----|-------------------|-----------------------------|-------------|------|
| 39. | Dudi Wahyudin | Cikole, Sumurugul | Wanayasa | 5km |
| 40. | | Cikadu, Taringgul | Wanayasa | 8km |
| 41. | Elis Pebriani | Nagrog Tengah, Sakambang | Wanayasa | 9km |
| 42. | Eneng Tita | Cihanjawa | Bojong | 10km |
| 43. | Erma Herawati | Pasirmuncang | Kiarapedes | 11km |
| 44. | Fadzril Julian | Dusun Paratag | Bojong | 13km |
| 45. | Fahmi Yulistiani | Sukamekar, Cibinbin | Bojong | 14km |
| 46. | Farid Ismail | Cilopang | kiarapedes | 7km |
| 47. | Fitri Rezeky | Cipedes | Kiarapedes | 7km |
| 48. | Galih Andi | Babakan, Cimareme | Ngamprah | 20km |
| 49. | Hani Cahyani | Krajan II, Sindangpanon | Bojong | 15km |
| 50. | Hasna Putri | Cipulus | Wanayasa | 7km |
| 51. | Iif Syarifah | Pamundayan II | Purwakarta | 15km |
| 52. | Ikhsan Ardiansyah | Pareang | Kiarapedes | 7km |
| 53. | Iman Hamdani | Cikadu | Kiarapedes | 8km |
| 54. | Indri Sri Wahyuni | Genggereng | Pondoksalam | 14km |
| 55. | J. Sinta | Legok Barong | Kiarapedes | 8km |
| 56. | Iwan Maulana | Ciawi | Wanayasa | 8km |
| 57. | Iya Fitriani | Cilengsing | Wanayasa | 6km |
| 58. | Kiki Nurpalah | Depok pasir | Bojong | 12km |
| 59. | Kusnaedi | Garokgek landeuh | Kiarapedes | 12km |
| 60. | Lina | Dusun paratag | Bojong | 13km |
| 61. | Lisna Ananda | Krajan II | Bojong | 15km |

| | | | | |
|-----|---------------------|------------------------|--------------|------|
| 62. | Luqman | Sinduk Hilir | Wanayasa | 8km |
| 63. | Marisa Wulan | Pawenang | Bojong | 12km |
| 64. | Melda | Pondok Salam | Pondok Salam | 13km |
| 65. | Musthafa | Cigirang | Bojong | 15km |
| 67. | M. Wisnu Firmansyah | Neglasari, Cibarengkok | Bojong | 14km |
| 68. | M. Ruddy Bahtiar | Ciawi | Ciawi | 8km |
| 69. | M. Saddam Haq | Ciawi | Ciawi | 8km |
| 70. | Pania Lidiawati | Ciawi | Ciawi | 8km |
| 71. | Pingki Irrmayanti | Ciloji | Kiarapedes | 9km |
| 72. | Pitri Nuraini | Ciheulang | Kiarapedes | 8km |
| 73. | Raka Arespi | Cipedes | Kiarapedes | 7km |
| 74. | Reni Rosliani | Ciawi | Ciawi | 8km |
| 75. | Rima Sarimanah | Cibakom | Kiarapedes | 7km |
| 76. | Risky Rahmansyah | Ciseupan | Kiarapedes | 9km |
| 77. | Riyan Ahmad | Pasir, Cikeris | Bojong | 11km |

| | | | | |
|-----|--------------------|------------------------|---------------|------|
| 78. | Rizky Samsudin | Garokgek Tengah | Kiarapedes | 12km |
| 79. | Saeful Anwar | Parakanceuri | Kiarapedes | 14km |
| 80. | Salha Amalia | Cinangka, Sindangpanon | Bojong | 11km |
| 81. | Sefia Faozatul | Pasirmuncang | Kiarapedes | 11km |
| 82. | Siska Nurjanah | Cimenteng | Kiarapedes | 7km |
| 83. | Siti Nur Reza | Ciawi | Ciawi | 8km |
| 84. | Siti Patimah | Cihelang | Kiarapedes | 8km |
| 85. | Siti Rahayu | Cipancar | Serangpanjang | 14km |
| 86. | Siti Shilihah | Ciseureuh | Kiarapedes | 11km |
| 87. | Tsania Nur Syifa | Penonjoan | Pondoksalam | 13km |
| 88. | Tyar Rahmat | Cimenteng | Ciracas | 7km |
| 89. | Wildan Maulana | Ciawi | Ciawi | 8km |
| 90. | Windi Purnamasari | Cilandak | Bojong | 13km |
| 91. | Wiji Widianingsing | Cilengsing | Wanayasa | 6km |
| 92. | Wiwid M | Ciloji | Kiarapedes | 8km |
| 93. | Wiwid Widiya | Pamundayan II | Pondoksalam | 12km |
| 94. | Yusuf Martin | Babakankiara | Kiarapedes | 9km |
| 95. | Zesi Rahayu | Pasirmuncang | Kiarapedes | 11km |

Sumber: SMAN 1 Wanayasa (2019)

Pemerintah Kabupaten Purwakarta berharap jika peraturan bupati tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka dari itu pemerintah memberikan solusi dengan menyediakan bus sekolah untuk siswa, namun

setelah adanya bus sekolah, masih ada siswa yang tetap membawa sepeda motor hal tersebut dikarenakan bus sekolah yang disediakan oleh pemerintah belum sesuai dengan jumlah siswa. Bahkan sekarang ada beberapa warga yang menyediakan lahan untuk para siswa menyimpan sepeda motornya dengan membayar sehari Rp.2000 sehingga para siswa akan merasa aman ketika menitipkan motornya tersebut.

Gambar 1.1

Parkiran Siswa Yang Membawa Sepeda Motor



BANDUNG

Gambar 1.2

Parkiran Siswa Yang Membawa Sepeda Motor



Gambar 1.3

Parkiran Kedua Siswa Yang Membawa Sepeda Motor



Sumber: SMAN 1 Wanayasa (Tahun 2019)

Dalam gambar tersebut terlihat ada beberapa motor yang terparkir di halaman rumah warga. Motor tersebut adalah motor milik para siswa

SMAN 1 Wanayasa. Ada tiga titik penyimpanan motor disekitar sekolah, ketika dihitung-hitung lokasi pertama ada 50 motor, lokasi kedua ada 180 motor, dan lokasi ketiga ada 48 motor jika dijumlahkankan ada 278 siswa yang membawa motor kesekolah dari jumlah keseluruhan 1113.

Tabel 1.2

Jumlah Siswa Yang Membawa Kendaraan

| Siswa yang membawa kendaraan kesekolah | | |
|--|--------------|---------------|
| Lokasi Pertama | Lokasi Kedua | Lokasi Ketiga |
| 50 Motor | 180 Motor | 48 motor |

Sumber: SMAN 1 Wanayasa (Tahun 2019)

Terkait siswa yang menitipkan motor di salah satu rumah warga yang berada di dekat sekolah peneliti mewawancarai salah satu pemilik dari pakiran tempat dimana motor siswa dititipkan. Peneliti mengambil satau satu pemilik parkiran yang paling banyak jumlah motor yang dititipkan setiap harinya.

“Menurut Ibu Rani bahwa yang menitipkan motor ditempat nya memang tidak tentu setiap harinya namun dari tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017, 2018, dan 2019 siswa yang menitipkan motor semakin bertambah dan semakin padat”. (Wawancara Tanggal 17 Januari 2020) .Seperti Data sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Siswa Yang Menitipkan Motor Ke Rumah Salah Satu Warga
Tahun 2017-2019

| Tahun 2017 | Tahun 2018 | Tahun 2019 |
|--|---|---|
| Siswa yang menitipkan motor pada tahun 2017 mencapai 155 motor kurang lebih dalam satu hari. | siswa yang menitipkan motor pada tahun 2018 mencapai 180 motor dalam satu hari. | Siswa yang menitipkan motor pada tahun 2019 mencapai 200 motor perhari. |

Sumber :pemilik parkiran (Tahun 2019)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai pengimplementasian Kebijakan Bupati Nomor 46 tahun 2014 dengan judul “Implementasi Peraturan Bupati No. 46 Tahun 2014 Bab V pasal 14 tentang larangan menggunakan kendaraan bermotor bagi peserta didik di SMAN 1 Wanayasa, Kabupaten Purwakarta)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berkaitan dengan fasilitas yang di berikan oleh pemerintah kabupaten purwakarta.
2. Berkaitan dengan jarak tempuh siswa kesekolah.

3. Berkaitan dengan biaya yang harus dikeluarkan ketika hendak pergi kesekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Implementasi Peraturan Bupati tentang larangan menggunakan kendaraan bermotor bagi peserta didik di SMAN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta)?”.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui bagaimana implementasi Peraturan Bupati tentang Larangan Menggunakan Kendaraan Bermotor Bagi Peserta Didik di SMAN 1 Wanayasa Kabupaten Purwakarta ”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a) Bagi Peneliti
 - 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terutama yang berkaitan dengan implementasi kebijakan.
 - 2) Diharapkan peneliti dapat mempraktikan teori yang didapat selama perkuliahan berkenaan dengan pembahasan penelitian ini.
 - b) Bagi Lembaga/Perguruan Tinggi
 - 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan acuan bagi sivitas akademika
 - 2) diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan kajian administrasi publik khususnya mengenai implemenatsi dari suatu kebijakan.
 - c) Bagi Pemerintah Daerah/Sekolah
 - 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjad tambahan informasi bagi pelaksana kebijakan bupati tentang larangan membawa kendaraan bermotor bagi peserta didik di SMAN 1 Wanayasa
 - 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mendapatkan solusi atas masalah mengenai implementasi kebijakan.

1. Kegunaan Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

- 1) Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana administrasi publik.
- 2) Penulis dapat mengetahui mengenai bagaimana pelaksanaan kebijakan Bupati tentang larangan membawa kendaraan bermotor bagi peserta didik di SMAN 1 Wanayasa.

b) Bagi Lembaga/Perguruan Tinggi

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi akademisi lainnya yang akan melakukan penelitian serupa.
- 2) Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk meneliti pelaksanaan kebijakan Bupati tentang larangan membawa kendaraan bermotor bagi peserta didik di SMAN 1 Wanayasa.

c) Bagi Pemerintah Daerah/Sekolah

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan upaya pelaksanaan suatu kebijakan Bupati khususnya di Kabupaten Purwakarta.
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan upaya pelaksanaan kebijakan oleh sekolah maupun siswa khususnya di Kabupaten Purwakarta dalam pelaksanaan Kebijakan Bupati tentang larangan bupati tentang larangan menggunakan kendaraan bermotor bagi peserta didik.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan salah satu bagian yang memegang peranan penting dalam suatu penelitian ilmiah. Penelitian yang berkaitan dengan implementasi Peraturan Bupati Tentang Larangan Membawa Kendaraan Bermotor Bagi Peserta Didik merupakan kajian dari administrasi publik hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Keban (2014:11) bahwa ada enam dimensi dari kajian administrasi publik salah satunya adalah dimensi kebijakan. Dimensi kebijakan menyangkut proses pembuatan keputusan untuk penentuan tujuan dan cara atau alternatif terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Chadler dan Plano dalam (Keban, 2014:3) “administrasi

publik adalah proses dimana sumberdaya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (*manage*) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.”

Kajian implementasi merupakan operasionalisasi dari kebijakan publik seperti yang dikatakan oleh Ealau dan Prewit dalam Widodo (2017:13) bahwasannya kebijakan itu merupakan suatu aturan yang mana aturan tersebut dilaksanakan secara terus menerus dalam jangka waktu yang ditentukan dan aturan tersebut ditaati oleh semua pihak mulai dari yang membuatnya dann yang terkena aturan tersebut. .

Menurut Ripley dan Franklin dalam (Winarno, 2007:145) berpendapat bahwa: “implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*) atausuatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*).”

Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Purwakarta dalam upaya mencegah adanya lagi kecelakaan dikalangan anak dibawah umur, dan terjadi tindakan tauran dikalangan peserta didik maka Bupati Purwakarta mengeluarkan kebijakan yang termuat dalam Peraturan Bupati Nomor 46 Tahun 2014 terutama Bab V pasal 14 tentang Larangan Membawa Kendaraan Bermotor Bagi peserta didik. Peraturan tersebut diterapkan di seluruh sekolah yang ada di Kabuapten Purwakarta salah satunya adalah SMAN 1 Wanayasa.

Berdasarkan observasi pra penelitian. penulis menemukan bahwa adanya ketidaksesuaian antara kebijakan dengan yang terjadi dilapangan yang mana dilapangan masih terdapat siswa yang membawa motor kesekolah.

Dalam penelitian yang berkaitan dengan implementasi Peraturan Bupati Tentang Larangan Membawa Kendaraan Bermotor Bagi Peserta

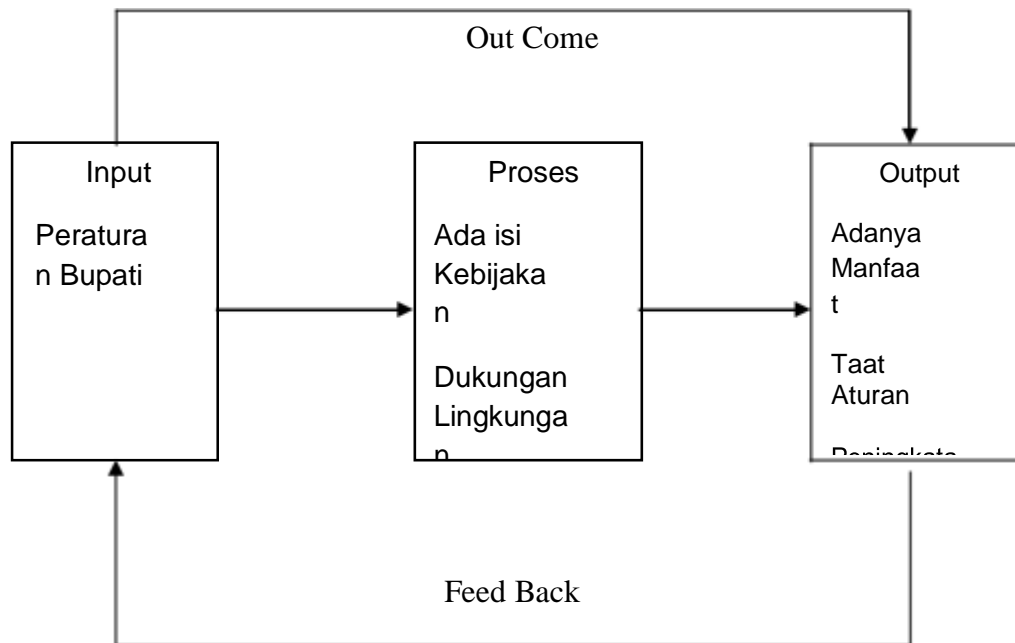
Didik ini peneliti menggunakan teori dari Grindle.

Keberhasilan implemementasi berdasarkan teori Grindle (1980) sebagaimana di terjemahkan oleh Agustiono (2017:143) terdapat dua variabel yang dapat mempengaruhi terimplementasinya suatu kebijakan publik yang telah ditetapkan bersama dalam suatu pemerintahan, yaitu dapat diukur berdasarkan proses pencapaian atau tercapai tidaknya tujuan dari pemerintah tersebut.

Menurut Grindle (Agustino, 2017:143-145) keberhasilan dari suatu implementasi kebijakan publik, ditentukan oleh dua dimensi penting yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan yaitu yang pertama *Content of Policy* dan yang kedua *Context of Policy*.(1980:5).

1. Indikator dari *Content of policy* (isi kebijakan) menurut Grindle adalah:
 - a. *Interest Affected* (adanya kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi)
 - b. *Type of Benefit* (tipe manfaat)
 - c. *Extent of Change Envision* (derajat perubahan yang ingin dicapai)
 - d. *Site of Decision Making* (letak pengambilan keputusan)
 - e. *Program Implementer* (pelaksana program)
 - f. *Resources Committed* (sumberdaya yang digunakan)
2. Indikator dari *Context of Policy*(lingkungan Kebijakan) menurut Grindle adalah:
 - a. *Power, Interest, and Strategy of Actor Involved* (kekuasaan, kepentingan-kepentingan, dan strategi dari aktor yang terlibat).
 - b. *Institution and Regime Characteristic* (karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa)
 - c. *Compliance and Responsiveness* (tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana). (Agustino, 2017:143-145)

Gambar 1.4
Kerangka Pemikiran



G. Proposisi

Adapun proposisi dalam penelitian ini adalah “Implementasi Peraturan Bupati Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Larangan Membawa Kendaraan Bermotor Bagi Peserta Didik (Studi Kasus SMAN 1 Wanayasa akan efektif dan efisien jika sesuai dengan dengan *content of policy* dan *context of policy*”.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG